

EDUKASI MULTIDISIPLIN SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN PENGETAHUAN PERAWATAN STROKE PADA MASYARAKAT DESA MAYANG SUKOHARJO

Raratita Puan Setiawan^{1*}, Nisrina Firdaus², Nadia Putri Rahma Wati¹, Naila Najwa Ukhtufina², Denieta Rahmasari³, Fildzah Alifah Nur Amalina⁴, Radi Tia Sintia Dewi³, Salsabil Salma⁴, Almira³, Raisya Putri Citranova Nurfadilla², Azzahra Putri Callista Hana⁴, Salwa Alayda Zahrah⁴, Sugiharto¹, Yuli Kusumawati³

¹Prodi Keperawatan/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

²Prodi Ilmu Gizi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

³Prodi Kesehatan Masyarakat/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

⁴Prodi Fisioterapi/Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email: j210220079@student.ums.ac.id

Abstrak

Stroke yang sering disebabkan oleh hipertensi menjadi fokus utama dalam pengabdian masyarakat ini. Pengetahuan tentang cara perawatan pasien *pasca*-stroke sangat penting, termasuk pemahaman terkait posisi alih baring dan latihan gerak yang tepat, *personal hygiene* pada pasien, serta makanan khusus pasien stroke. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat Desa Mayang dalam perawatan pasien *pasca*-stroke, serta upaya untuk mencegah terjadinya komplikasi pada pasien stroke. Metode pelaksanaan yang digunakan ialah pra-eksperimental dengan desain *multiple group pretest-posttest*, yang terdiri atas (1) tahap perencanaan, (2) tahap persiapan, (3) tahap pelaksanaan, (4) tahap evaluasi. Pendekatan kuantitatif diterapkan melalui survei *pre-test* dan *post-test* yang menilai pengetahuan dan sikap *caregiver*. Sampel pengabdian terdiri dari tiga *caregiver* pasien *pasca*-stroke dan 17 jamaah Mushola Nur Hidayah Desa Mayang. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner sebelum dan sesudah sesi edukasi yang mencakup edukasi multidisiplin, simulasi, dan diskusi. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan sikap masyarakat Desa Mayang terkait perawatan pasien *pasca*-stroke yang tepat.

Kata Kunci : *Pasca*-stroke; Hipertensi; *Caregiver*.

Abstract

Stroke, often caused by hypertension, is the primary focus of this community service project. Knowledge about the care of post-stroke patients is crucial, including understanding proper positioning for turning, appropriate movement exercises, personal hygiene for patients, and special diets for stroke patients. This community service activity aims to enhance the knowledge and skills of the people in Mayang Village regarding the care of post-stroke patients and to prevent complications in stroke patients. The implementation method used is a pre-experimental design with a multiple group pretest-posttest, consisting of (1) planning stage, (2) preparation stage, (3) implementation stage, and (4) evaluation stage. A quantitative approach is applied through pre-test and post-test surveys assessing the knowledge and attitudes of caregivers. The sample includes three caregivers of post-stroke patients and 17 congregants of Mushola Nur Hidayah in Mayang Village. Data were collected using questionnaires before and after educational sessions that included multidisciplinary education, simulations, and discussions. The analysis results indicate a significant improvement in the knowledge and attitudes of the people in Mayang Village regarding proper post-stroke patient care.

Keywords: Post-stroke; Hypertension; Caregiver.

PENDAHULUAN

Stroke merupakan salah satu permasalahan kesehatan yang serius dan menjadi penyebab utama kematian di seluruh dunia termasuk Indonesia yang terjadi akibat tersumbatnya pembuluh darah di otak yang menyebabkan gangguan fungsi otak secara

mendadak dan berlangsung selama 24 jam atau lebih (1). Stroke dapat terjadi akibat adanya gangguan sirkulasi darah pada otak baik akibat dari perdarahan maupun infark pada sistem saraf pusat. (2). Stroke merupakan salah satu gangguan saraf yang ditandai dengan terganggunya aliran darah ke otak akibat

penyumbatan pembuluh darah yang menyebabkan kerusakan pada fungsi otak bahkan dapat mengancam keselamatan apabila tidak ditangani dengan cepat dan tepat (3).

Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), setiap tahun diperkirakan terdapat sekitar 15 juta kasus stroke secara global. Dari jumlah tersebut, 5 juta penderita meninggal dunia, sedangkan 5 juta lainnya mengalami disabilitas permanen, yang berdampak besar terhadap kualitas hidup penderita, keluarga, dan sistem pelayanan kesehatan masyarakat. Meskipun stroke lebih umum terjadi pada usia lanjut, penyakit ini juga bisa menyerang individu di bawah usia 40 tahun, terutama akibat tekanan darah tinggi. Selain itu, sekitar 8% anak-anak dengan penyakit sel sabit (*sickle cell disease*) juga berisiko mengalami stroke (4).

Menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 yang dirilis oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi stroke nasional pada penduduk usia ≥ 15 tahun mencapai 8,3 per 1.000 orang. Prevalensi ini meningkat seiring usia, dengan angka tertinggi pada kelompok usia ≥ 75 tahun (41,3%), diikuti usia 65–74 tahun (35,4%), dan 55–64 tahun (23,6%). Stroke juga berkontribusi sebesar 11,2% dari total disabilitas dan 18,5% dari total kematian di Indonesia (5).

Tingginya angka kejadian stroke di Indonesia tidak terlepas dari berbagai faktor risiko yang saling berhubungan dan memperburuk kondisi kesehatan masyarakat. Faktor risiko yang mempengaruhi kejadian stroke antara lain jenis kelamin, dimana prevalensi stroke cenderung lebih tinggi pada laki-laki dibandingkan dengan perempuan, semakin bertambahnya usia berkaitan dengan tingkat risiko stroke, individu dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah berisiko mengalami stroke karena kurangnya pengetahuan terkait gaya hidup sehat. Selain itu,

riwayat hipertensi, kadar kolesterol darah yang tinggi serta obesitas juga merupakan faktor penting yang berkaitan dengan peningkatan risiko stroke. Penyakit jantung koroner yang mengganggu aliran darah ke otak, kebiasaan merokok yang merusak pembuluh darah serta pola makan tinggi garam yang dapat memicu tekanan darah tinggi turut berperan sebagai pemicu stroke. Kurangnya aktivitas fisik juga menjadi faktor risiko yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan jantung dan pembuluh darah, sehingga upaya pencegahan dan pengendalian faktor-faktor risiko stroke dapat mengurangi angka stroke (6).

Masalah yang sering muncul dalam perawatan pasien stroke meliputi durasi rawat inap yang lama, terbatasnya akses terhadap layanan rehabilitasi, rendahnya potensi pemulihan, serta minimnya kesadaran pasien dan keluarganya akan pentingnya rehabilitasi. Hal ini berkontribusi pada tingginya angka kecacatan. Dalam kondisi seperti ini, pasien stroke sangat membutuhkan dukungan dan bantuan dari keluarga, namun di sisi lain, hal tersebut juga dapat menambah beban fisik dan emosional bagi keluarga atau pengasuh (*caregiver*) (7).

Caregiver adalah seseorang yang mampu memberikan pendampingan kepada pasien yang mengalami ketergantungan mulai dari ringan, sedang, berat hingga total. Siapapun dapat menjadi *caregiver* bagi pasien, termasuk pasien stroke (8). Pada kasus stroke, *caregiver* harus siap menemani pasien selama hampir seharian penuh untuk merawat dan membantu memenuhi segala kebutuhan pasien (9).

Peran sebagai *caregiver* umumnya dijalankan oleh anggota keluarga yang memiliki hubungan kekerabatan dengan pasien. Pengasuh ini bisa berupa pasangan (suami atau istri), anak, cucu, ataupun ibu dari anak yang mengalami penyakit kronis. Selain itu, peran *caregiver* juga

dipengaruhi oleh nilai-nilai budaya, di mana dalam banyak masyarakat peran ini lebih sering dianggap sebagai tanggung jawab Perempuan (10). Perawatan di rumah oleh *caregiver* mencakup berbagai aspek, seperti membantu memenuhi kebutuhan sehari-hari, mendampingi latihan aktivitas fisik, memberikan dukungan spiritual, mengatur jadwal dan kepatuhan terhadap pengobatan, serta mendukung interaksi sosial pasien dengan lingkungan sekitar (11).

Desa Mayang merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan keadaan lingkungan padat penduduk. Potensi sumber daya alam yang melimpah di Desa Mayang yaitu pertanian. Sebagian besar mata pencaharian di Desa Mayang yaitu bertani dan buruh bangunan.

Tenaga kesehatan berperan penting dalam memberikan pengetahuan yang cukup kepada keluarga yang merawat pasien stroke di rumah. Proses perawatan ini tidak hanya mempererat hubungan antar anggota keluarga, tetapi juga membutuhkan pendampingan melalui kunjungan rumah untuk memastikan kemampuan keluarga dalam merawat pasien dengan tepat. Melihat kondisi tersebut, pelatihan bagi *caregiver* menjadi sangat diperlukan, terutama bagi keluarga yang bertanggung jawab merawat pasien stroke. Keluarga berfungsi sebagai tempat perawatan jangka panjang, khususnya bagi lansia.

Lansia yang dirawat oleh keluarga akan merasa lebih dihargai dan dicintai, yang berdampak positif pada peningkatan rasa percaya diri dan motivasi untuk pulih. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan *caregiver* dalam merawat lansia pasca-stroke. Keberhasilan pelatihan dapat diamati secara langsung melalui praktik perawatan yang diterapkan di rumah (12). Manfaat dari penyuluhan multidisiplin yaitu

sebagai upaya merawat pasien secara holistik dan mengajarkan bagaimana cara menjadi *caregiver* pasien stroke agar dapat merawat dengan benar dan mencegah terjadinya komplikasi. Untuk manfaat dari alih baring yang diberikan oleh keperawatan yaitu untuk mencegah luka tekan (*decubitus*) pada pasien yang mengalami imobilisasi, melancarkan peredaran darah, serta mengajarkan *caregiver* cara alih baring yang tepat. Untuk manfaat latihan gerak oleh fisioterapi adalah mencegah kekakuan sendi, membantu *caregiver* memahami pentingnya latihan gerak rutin dan cara melakukan latihan pasif/aktif yang aman. Kemudian untuk *personal hygiene* yang dilakukan oleh kesehatan masyarakat adalah mengedukasi *caregiver* tentang cara merawat kebersihan pasien dengan aman dan bermartabat, memberikan standar kebersihan harian yang bisa mencegah infeksi dan komplikasi lain. Dan yang terakhir yaitu makanan khusus pasien stroke oleh gizi adalah untuk meningkatkan pemahaman *caregiver* dalam menyusun menu yang sehat, tekstur makanan yang sesuai (untuk pasien dengan disfagia), dan jadwal makan yang teratur.

METODE PELAKSANAAN PENGABDIAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo dengan mitra utamanya yakni *caregiver* pasien stroke. Sedangkan mitra pendukung yakni warga RT 01/RW 01 Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Pelaksanaan kegiatan berlangsung dari 03 Juni - 13 Juni 2025.

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan intervensi pra-eksperimental dengan desain *multiple group pretest-posttest*. Adapun instrumen yang digunakan yaitu kuesioner berupa *pre-test* dan *post-test* yang

dibagikan sebelum dan sesudah materi edukasi mengenai cara perawatan yang tepat bagi pasien stroke. Edukasi mengenai perawatan pasien stroke yang tepat merupakan upaya promotif dan preventif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat, khususnya keluarga pasien, dalam merawat pasien stroke di rumah. Tujuannya adalah agar masyarakat mampu memberikan perawatan dasar yang benar untuk mencegah komplikasi, mempercepat pemulihan, dan meningkatkan kualitas hidup pasien. Dengan demikian, edukasi ini diharapkan dapat memperkuat peran serta masyarakat dalam mendukung rehabilitasi pasien stroke secara menyeluruh.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan dimulai dengan melakukan identifikasi masalah serta potensi yang ada di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Kegiatan pengabdian ini, tim menyusun rencana dengan mengidentifikasi masalah dan potensi dengan cara survei, observasi, wawancara langsung, dan juga mengkonfirmasi kevalidan data dengan membandingkannya dengan data sekunder yang didapatkan dalam kegiatan *pre* dan *post* yang dilakukan selama 3 hari. Dari hasil survei, terdapat 3 keluarga yang memiliki pasien stroke. Kegiatan pengabdian ini dibagi menjadi 3 kelompok yang beranggotakan 4 orang dari berbagai prodi kesehatan yaitu Keperawatan, Fisioterapi, Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi. Kunjungan pertama dilakukan pada Senin, 9 Juni 2025 dilakukan *pre - test*. Kunjungan kedua Rabu, 11 Juni 2025 dilakukan penyuluhan *caregiver* dari

setiap prodi. Kunjungan ketiga dilakukan *post - test*. Kegiatan lanjutan dilakukan dua hari yaitu Rabu, 11 Juni 2025 di Mushola Nur Hidayah secara tatap muka sebagai mitra pendukung dan Jumat, 13 Juni 2025 pukul 20.00 - 21.00. Survei dan observasi ditujukan untuk melihat langsung kondisi dan fisik pasien. Wawancara langsung dilakukan oleh beberapa keluarga pasien yang mengalami stroke. Dalam tahap perencanaan tim pengabdian masyarakat berdiskusi dengan keluarga pasien terkait pemilihan waktu yang tepat untuk melaksanakan kegiatan.

2. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan observasi ke tempat pasien stroke yang ada di Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo secara *door to door* untuk mendapatkan data awal dan informasi tentang mitra utamanya yakni *caregiver* pasien stroke. Sedangkan untuk mitra pendukung, kegiatan dilakukan di Mushola "Nur Hidayah" Ngemplak RT 01/RW 01 Desa Mayang, Kecamatan Gatak, Kabupaten Sukoharjo. Persiapan yang Pertama yaitu menyiapkan pemateri. Pemateri dari kegiatan ini adalah 12 Mahasiswa dari Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta prodi Fisioterapi, Keperawatan, Ilmu Gizi, dan Kesehatan Masyarakat. Kedua yaitu memastikan bahan dan alat yang dibutuhkan yaitu leaflet yang berisi tentang Rehabilitasi Fisioterapi Pasca Stroke, Alih Baring Pasien Stroke, Makanan Khusus Pasien Stroke, Personal Hygiene Pasien Stroke, dan juga mengadakan lembar *pre-test* dan *post-test*.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan melakukan kunjungan secara *door to door* terhadap 3 *caregiver* pasien stroke sebagai mitra utama. Sehingga pada setiap kunjungan dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 orang dari prodi fisioterapi, keperawatan, kesehatan masyarakat, dan ilmu gizi. Kegiatan ini dilakukan tiga kali selama seminggu. Kunjungan hari pertama pada 3 kelompok dilakukan hari Senin, 9 Juni 2025 pukul 13.00-14.00 WIB untuk melakukan *pre-test* sebagai tolak ukur tingkat pengetahuan awal pada *caregiver* pasien stroke. Kunjungan hari kedua dilakukan hari Rabu, 11 Juni 2025 pukul 10.00-11.30 WIB pada kelompok 1 dan 13.00-14.30 WIB pada tim pengabdian 2 dan 3 untuk melakukan pemberian edukasi. Pemberian edukasi diisi materi yang terdiri dari alih baring pada pasien stroke, latihan penguatan otot dan exercise pada pasien stroke, makanan khusus pasien stroke, dan personal hygiene pada pasien stroke. Kunjungan hari ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 13 Juni 2025 pukul 10.00- 11.30 WIB pada kelompok 1 serta 3 dan 13.00- 14.30 WIB pada kelompok 2 untuk melakukan *post-test* pada *caregiver* pasien stroke apakah ada peningkatan setelah pemberian edukasi materi terkait perawatan pada pasien stroke. Pelaksanaan lanjutan dilakukan pada masyarakat Dukuh Ngeplak RT 01/RW 01 Desa Mayang sebagai mitra pendukung. Pelaksanaan dilakukan secara tatap muka yang bertempat di Mushola “Nur Hidayah”. Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan dua hari yaitu hari

3. Tahap Pelaksanaan

Rabu, 11 Juni 2025 dan Jumat, 13 Juni 2025 pukul 20.00 - 21.00. Sebelum pemberian materi, masyarakat diberikan soal *pre-test* untuk mengetahui Tingkat pengetahuan awal. Pada hari kedua kami memberikan edukasi terkait materi perawatan pada pasien stroke. Setelah pemberian materi, kami melakukan tanya jawab yang dilanjutkan dengan pengerjaan soal *post-test* untuk mengetahui apakah ada peningkatan pengetahuan setelah pemberian materi. Kegiatan pengabdian ini ditutup dengan membuat video dan foto bersama.

4. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui capaian pemahaman *caregiver* pasien stroke dan warga RT 01/RW 01 Desa Mayang terhadap materi yang telah disampaikan. Evaluasi dilakukan dengan memberikan lembar *post-test*. Hasil dari pengerjaan *post-test* digunakan untuk melihat perubahan pemahaman pengetahuan setelah dilakukannya edukasi terkait cara perawatan pasien stroke. Evaluasi juga dilakukan terhadap keseluruhan jalannya kegiatan mulai dari tahap awal hingga akhir dengan dilakukannya observasi dan curah pendapat dari mitra pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Edukasi multidisiplin untuk meningkatkan pengetahuan perawatan stroke pada masyarakat Desa Mayang dilakukan melalui dua metode. Edukasi pertama diberikan secara *door to door* kepada *caregiver* pasien stroke pada tanggal 11 Juni 2025, yang diikuti oleh 3 orang *caregiver*. Edukasi kedua dilaksanakan pada

tanggal 13 Juni 2025 kepada masyarakat berperan sebagai mitra pendukung. Kegiatan ini Ngemplak RT 01/RW 01, Desa Mayang, yang diikuti oleh 17 jamaah Mushola Nur Hidayah.

Tabel 1. Skor Pengetahuan dan Sikap Tentang Perawatan Pasien Stroke.

No	Variabel	PRE		POST	
		Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Pengetahuan Perawatan Pasien Stroke				
	Baik	8	40	10	50
	Kurang baik	12	60	10	50
2.	Sikap Dalam Merawat Pasien Stroke				
	Baik	6	30	12	60
	Buruk	14	70	8	40

Berdasarkan hasil pengukuran awal (*pre-test*), diketahui bahwa sebanyak 8 responden (40%) berada dalam kategori pengetahuan baik mengenai perawatan pasien stroke, sedangkan 12 responden (60%) memiliki pengetahuan yang kurang baik. Setelah dilakukan edukasi mengenai perawatan pasien stroke melalui metode ceramah dan simulasi, terjadi peningkatan jumlah responden dengan pengetahuan baik menjadi 10 orang (50%), sementara responden dengan pengetahuan kurang baik menurun menjadi 10 orang (50%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan pada sebagian responden setelah diberikan edukasi.

Pada aspek sikap, hasil *pre-test* menunjukkan bahwa 6 responden (30%) memiliki sikap yang baik dalam merawat pasien stroke, sedangkan 14 responden (70%) menunjukkan sikap yang kurang baik. Setelah pelaksanaan edukasi, jumlah responden dengan sikap baik meningkat menjadi 12 orang (60%), dan jumlah responden dengan sikap kurang baik menurun menjadi 8 orang (40%). Hal ini menunjukkan adanya perbaikan sikap pada *caregiver* pasien stroke dan masyarakat setelah diberikan edukasi.

PEMBAHASAN

Kegiatan edukasi *caregiver* dilakukan secara door to door terhadap 3 *caregiver* pasien stroke sebagai mitra utama. Setiap kunjungan dibagi menjadi 3 kelompok yang terdiri dari 4 orang dari masing-masing prodi. Kegiatan ini dilakukan tiga kali selama seminggu. Kunjungan pertama untuk *pre-test* sebagai tolak ukur pengetahuan, kunjungan kedua dilakukan pemberian edukasi dan pada hari ketiga adalah kegiatan pemberian *post-test* kepada *caregiver* pasien stroke untuk melihat apakah terdapat peningkatan setelah pemberian edukasi materi terkait perawatan pada pasien stroke.

Edukasi yang diberikan berupa penyampaian materi secara langsung dari masing-masing prodi. Terdapat sesi praktek kepada pasien dengan tujuan para *caregiver* bisa mengikuti secara langsung dan dapat disesuaikan apabila terdapat kesalahan. Pada setiap rumah yang dikunjungi, diberikan leaflet oleh masing-masing prodi dengan judul Rehabilitasi Fisioterapi Pasca Stroke, Alih Baring Pasien Stroke, Makanan Khusus Pasien Stroke, Personal Hygiene Pasien Stroke.

Kegiatan edukasi *caregiver* pasien stroke kepada masyarakat dilaksanakan di Mushola Nur Hidayah pada hari Rabu, 11 juni 2025 dan

Jumat, 13 Juni 2025 pada pukul 20.00-21.00. Kegiatan ini diawali dengan pemberian Pre-test kepada peserta pada tanggal 11 Juni, yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan awal masyarakat sebelum mendapatkan materi edukasi. Edukasi dan pelaksanaan Post-test dilakukan pada tanggal 13 Juni 2025.

Edukasi diberikan oleh mahasiswa dari 4 program studi. Prodi Keperawatan menyampaikan materi edukasi tentang cara alih baring yang benar dan posisi tubuh pasien stroke yang tepat, disertai dengan demonstrasi secara langsung. Selanjutnya Prodi Fisioterapi

melakukan edukasi terkait latihan rentang gerak *Range Of Motion* (ROM), lingkup gerak sendi, serta terapi lanjutan yang dapat dilakukan di rumah. Prodi Kesehatan Masyarakat memberikan edukasi tentang menjaga personal hygiene pasien serta kebersihan lingkungan rumah dalam menunjang pemulihan pasien stroke.

Terakhir, Prodi Gizi menyampaikan informasi mengenai penyusunan menu makanan sehat dan bergizi seimbang bagi pasien stroke.



Gambar 1. Kegiatan Edukasi Kesehatan

Selama pelaksanaan edukasi, peserta yang berjumlah 17 orang ibu-ibu menunjukkan antusiasme tinggi, terutama saat sesi praktek langsung yang diperagakan oleh probandus. Setelah penyampaian materi, sesi tanya jawab dibuka untuk memberikan kesempatan kepada peserta untuk menyampaikan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Sebagai bentuk

evaluasi, *post-test* diberikan kepada peserta untuk mengukur sejauh mana peningkatan pengetahuan setelah edukasi. Soal *pre-test* dan *post-test* disusun berdasarkan materi yang telah disampaikan selama sesi edukasi. Selain itu, peserta juga diberikan leaflet yang berisi rangkuman materi sebagai media pengingat dan penambah informasi. Melalui kegiatan ini,

diharapkan masyarakat memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai perawatan pasien stroke di rumah, serta mampu menerapkan praktik-praktik yang telah disampaikan untuk mendukung proses penyembuhan pasien secara optimal. Pada penelitian (13) yang menunjukkan bahwa program pemberdayaan stroke efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang stroke di kalangan pengasuh, serta menekankan pentingnya intervensi pendidikan yang terstruktur dalam mendukung peran pengasuh pasien stroke. Selaras dengan temuan tersebut, hasil pengabdian juga menunjukkan adanya pengaruh pendidikan kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan dan kesiapan family caregiver dalam merawat pasien stroke di rumah, dengan nilai p pada kelompok intervensi sebesar 0,001 ($<0,05$) yang menunjukkan signifikansi, dibandingkan kelompok kontrol dengan nilai p sebesar 0,071 (14)

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan kegiatan pengabdian masyarakat dalam edukasi multidisiplin mengenai perawatan stroke untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam perawatan stroke yang dilaksanakan secara door to door pada hari Senin, 9 Juni 2025, Rabu, 11 Juni 2025, dan Jumat, 13 Juni 2025 dan pelaksanaan lanjutan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 11 Juni 2025 dan Jumat, 13 Juni 2025 di Desa Mayang, dapat disimpulkan bahwa edukasi kolaborasi antara mahasiswa ilmu keperawatan, ilmu gizi, fisioterapi dan kesehatan masyarakat memberikan hasil yang baik bagi masyarakat di Desa Mayang. Edukasi yang diberikan dapat meningkatkan tingkat pengetahuan masyarakat dalam hal perawatan pasien stroke yang dibuktikan berdasarkan hasil pre-test dan post-test yang diberikan terdapat perbedaan sehingga yang edukasi yang diberikan mampu meningkatkan pengetahuan

masyarakat mengenai perawatan pasien stroke meningkat setelah diberikan edukasi.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi Bidan
Dapat dijadikan penjelasan dalam memberikan edukasi berkelanjutan dalam meningkatkan pengetahuan perawatan stroke.
2. Bagi *Caregiver*
Dapat dijadikan informasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam merawat pasien stroke secara menyeluruh
3. Bagi Masyarakat
Dapat menjadi pegangan dalam mengingatkan pentingnya perawatan kesehatan khususnya perawatan pada pasien stroke.
4. Bagi Peneliti
Diharapkan dapat menjadikan acuan dan pengetahuan mengenai perawatan stroke dalam penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Desa Mayang, yang telah memberikan izin dan dukungan yang sangat berarti bagi kegiatan pengabdian masyarakat dalam KKN Tematik Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Kelompok 29 di Desa Mayang. Terima kasih juga pada Bidan Desa Mayang, yang telah memberikan pengetahuan dan bimbingan yang sangat berharga bagi kami dalam melaksanakan program kesehatan. Kepada Pengurus Ranting Muhammadiyah (PRM) dan Aisyiyah (PRA) Desa Mayang, semua warga Desa Mayang khususnya mitra utama yakni *caregiver* pasien stroke, yang telah memberikan dukungan dan partisipasi yang luar biasa, serta semua pihak yang telah mendukung kegiatan pengabdian Masyarakat ini. Semoga kegiatan KKN Tematik Fakultas Ilmu Kesehatan UMS Kelompok 29

dapat memberikan manfaat yang berarti bagi warga Desa Mayang

DAFTAR PUSTAKA

1. Nurhikmah, N., Sudarman, S., & Aswadi A. Hubungan Pola Makan Dan Perilaku Dengan Kejadian Stroke di RSUD Lanto Daeng Pasewang Kabupaten Jeneponto. *Al Gizza'i Public Heal Nutr J*. 2021;1(2):111–123.
2. Murphy, S. J., & Werring DJ. Stroke: causes and clinical features. *Med (United Kingdom)*. 2023;51(9):602–7.
3. Kuriakose, D., & Xiao Z. IMP para qué es el ictus, tipos y causas. También para datos epidemiológicos y tratamientos. *Int J Mol Sci*. 2020;21(20):1–24.
4. WHO. Avoiding Heart Attacks and Strokes Don't be a victim - Protect Yourself. 2020. p. 1–4.
5. Kemenkes RI. Cegah stroke dengan aktivitas fisik. Biro Komunikasi Dan Pelayanan Publik [Internet]. 2024. Available from: <https://kemkes.go.id/id/cegah-stroke-dengan-aktivitas-fisik>
6. Utama, Y. A., & Nainggolan SS. Faktor Resiko yang Mempengaruhi Kejadian Stroke: Sebuah Tinjauan Sistematis. *J Ilm Univ Batanghari Jambi*. 2022;22 (1):549.
7. Yuniati, F., Shobur, S., Kumalasari, I., & Sriananingsih E. Optimalisasi Peran Caregiver Dalam Pencegahan Disabilitas Penderita Stroke Melalui Active-Passive Range of Motion. *JMM (Jurnal Masy Mandiri)*. 2023;7 (2)(1788).
8. Jumiarti, J., Suratmi, T., & Rahardjo TBW. Beban Kerja Caregiver Dalam Mendampingi Lansia Dengan Demensia di Sasana Tresna Werdha RIA Pembangunan Jakarta Tahun 2022. *J Untuk Masy Sehat*. 2023;7(1):45–53.
9. Fajriyati, Y. N., & Asyanti S. Coping stres pada caregiver pasien stroke. *J Indig [Internet]*. 2017;2 (1):96–105. Available from: <https://journals.ums.ac.id/index.php/indigenous/article/view/5460/3759>
10. Lasmini, L., Mendrofa, F. A. M., Hastuti, W., & Hani U. Pengaruh Caregiver Class Terhadap Peran Caregiver Informal Dalam Perawatan Jangka Panjang Lansia. *J Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*. 2024;15(1):156–63.
11. Akbar, M. A., Rustiati, N., Supangat, S., & Sujati NK. Pengaruh Pelatihan Range of Motion (ROM) pada CareGiver terhadap Kemandirian Activity Of Daily Living Pasien Pasca Stroke. *JDunia Keperawatan J Keperawatan Dan Kesehat Masy*. 2023;11 (1):28–35.
12. Ningsih, W., Sowwam, M. & K. Pemberdayaan Keluarga “Ngabdi Wong Tuwo” Dengan Pelatihan Care Giver Pada Lansia Penderita Stroke Di Desa Jabung Plupuh Sragen. *J Pengabdian Masy Kesehat Stikes Pemkab Jombang*. 2022;VIII(2):231–40.
13. Devi B. Efficacy of stroke empowerment program on stroke knowledge among caregivers with stroke survivors. *Int J Nutr Pharmacol Neurol Dis*. 2024;14(1):118–27.
14. Fadli, Wijayanti, D , Sulidah & P. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Kesiapan Family Caregiver dalam Merawat Pasien Stroke di Rumah. 2024;7 (2):103–108. Available from: <http://journal.ummat.ac.id/index.php/pendekar>